



Thibbun Nabawi dalam Pendidikan Islam : Relevansi Madu Sebagai Pengobatan Zaman Moderen

Halimah Tussakdiah¹ Sumayyah Abizar² Khairani Ulfa³ Dwi Meutia Hasni⁴

¹⁻⁴ Program Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam

As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

Email : assadiah0@gmail.com , abzsumayyah@gmail.com ,
khairaniulfah673@gmail.com , dwimeutiahasni@assunnah.ac.id

Abstract. *Thibbun nabawi is a method of treatment derived from the teachings of Prophet Muhammad (peace be upon him) that is not only based on medical science but also on the spiritual values of Islam. This treatment complements and perfects modern medical science, emphasizing the importance of balance between physical and spiritual health. One form of treatment in thibbun nabawi is the use of honey, which has been scientifically proven to have various health benefits. Honey functions as an antibacterial, anti-inflammatory, prebiotic, and as a source of natural nutrition that is safe for consumption by all ages, including pregnant women. In the context of modern medicine, honey shows great potential as a complementary therapy in addressing various diseases, such as diarrhea, acne vulgaris, and digestive disorders. Recent research also shows that honey consumption can reduce nausea and vomiting symptoms in pregnant women during the first trimester. Therefore, the integration of thibbun nabawi, particularly honey therapy, into the modern healthcare world should be further developed as a form of harmonization between medical science and Islamic values.*

Keywords: *Honey, Modern Medicine, Treatment*

Abstrak. *Thibbun nabawi merupakan metode pengobatan yang bersumber dari ajaran Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang tidak hanya berlandaskan pada ilmu medis, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual Islam. Pengobatan ini menjadi pelengkap dan penyempurna bagi ilmu kedokteran modern, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara kesehatan fisik dan spiritual. Salah satu bentuk pengobatan dalam thibbun nabawi adalah penggunaan madu, yang telah terbukti secara ilmiah memiliki beragam khasiat bagi kesehatan. Madu berfungsi sebagai antibakteri, antiinflamasi, prebiotik, serta sebagai sumber nutrisi alami yang aman dikonsumsi oleh semua usia, termasuk ibu hamil. Dalam konteks pengobatan modern, madu menunjukkan potensi besar sebagai terapi komplementer dalam mengatasi berbagai penyakit, seperti diare, jerawat (acne vulgaris), serta gangguan pencernaan. Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa konsumsi madu mampu mengurangi gejala pada ibu hamil trimester pertama seperti mual dan muntah. Oleh karena itu, integrasi thibbun nabawi, khususnya terapi madu, dalam dunia kesehatan modern patut dikembangkan lebih lanjut sebagai bentuk harmonisasi antara ilmu kedokteran dan nilai-nilai keislaman.*

Kata Kunci: Madu, Pengobatan Moderen, Pengobatan

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan hal penting yang harus dijaga. Islam mengajarkan bahwa tubuh adalah amanah yang diberikan Allah dan tugas kita adalah menjaganya, merawatnya agar tidak mudah jatuh sakit. Relevansi *thibbun nabawi* pada kehidupan sekarang ini sangatlah penting, karena pada zaman sekarang telah banyak beredar makanan olahan yang dicampuri dengan bahan pengawet. Ditambah dengan kurangnya aktifitas-aktifitas fisik seperti berjalan kaki, lari pagi, berenang, membersihkan rumah tanpa bantuan robot (Fajriman Hulu, 2024, p. 144).

Thibbun nabawi atau biasa dikenal dengan pengobatan ala Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam merupakan pengobatan yang nabi lakukan kepada diri sendiri dan sebagai

pengajaran terhadap umat Islam. *Thibbun nabawi* juga merupakan hadis-hadis nabi yang berkaitan dengan kesehatan melalui wahyu. Penggunaan bahan-bahan pengobatan pada *thibbun Nabawi* juga tidak menggunakan bahan-bahan kimiawi yang memiliki efek samping, melainkan menggunakan bahan-bahan alami yang dapat dengan mudah dijumpai seperti madu, habbatussauda', minyak zaitun, air zamzam, dan lain sebagainya (Salman et al., 2020, p. 152).

Cairan yang dihasilkan oleh lebah berasal dari serbuk yang ada pada bunga, madu memiliki sifat kental dan berasa manis namun ada juga madu yang pahit. Nutrisi pada madu sudah tidak diragukan lagi, diantara manfaat madu adalah: karbohidrat, enzim, asam amino, mineral, vitamin, dan lain sebagainya. Dikenal dengan banyak manfaat karena madu menjadi salah satu obat yang dianjurkan nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Penyebutan madu terdapat pada ayat Al-Qur'an dalam surat An-Nahl:69. Madu dipercaya dapat mengobati penyakit internal maupun eksternal dan dapat sekaligus digunakan untuk orang yang sedang melakukan program diet (Ayuningtiyas et al., 2023, p. 36).

bahwa madu mengandung antibiotik yang aktif melawan serangan penyebab penyakit. Beberapa penyakit infeksi dapat disembuhkan dan dihambat dengan mengonsumsi madu secara teratur antara lain yaitu: batuk, demam, penyakit jantung, gangguan hati, paru-paru dan lain sebagainya (Sakri, 2022, p. 5). Madu sebagai *stem cell* dalam tubuh manusia. Persentase stem cell ini berkisar antara 30-100%, penderita penyakit kencing manis tipe dua, dan pada penderita nyeri sendi 50%, adapun penyakit jantung memiliki hasil persentasenya adalah 60-80% (Safitri & Purnobasuki, 2022, p. 107).

Maraknnya madu sebagai pengobatan pada masa sekarang ini menjadi hal yang sangat menarik untuk dibahas dalam artikel ini sebagai penguat argument-argument tentang madu. Dalam kode etik kedokteran Indonesia 12 pasal 47 Mengatakan bahwa pengobatan tradisional akan terus dikembangkan sehingga dapat diterima oleh masyarakat secara menyeluruh (Sari & Zuhri, 2021, p. 144).

2. KAJIAN TEORITIS

Madu di percaya memiliki banyak manfaat dari sebelum zaman kenabian hingga sekarang. Khasiat madu sudah tidak diragukan lagi, pada zaman dahulu madu dikenal sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit. Sampai pada zaman sekarang madu dapat digunakan sebagai pengobatan bahkan dapat menjadi bahan skincare atau kosmetik yang sangat bagus. Dalam penelitian menyatakan bahwa madu sebagai *antihipertensi*, karena didalam madu mengandung zat yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit (Sri Wahyuni, 2023, p. 4).

Terdapat penelitian pada zaman sekarang yang mengatakan bahwa madu memiliki 70% gula. dan madu yang konsumsi dalam jumlah yang tidak wajar, maka ia tidak akan menyebabkan gula darah meningkat atau berefek pada kesehatan. Madu bisa dijadikan pengganti untuk gula, susu, dan sejenisnya, agar lebih aman untuk dikonsumsi bagi pengidap diabetes (Kudriah et al., 2021, p. 124).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka, dan penelitian ini berpusat kepada pembahasan penelitian mengenai manfaat madu dengan menggunakan prosedur penelitian yaitu peneliti membaca hasil-hasil penelitian yang telah ada kemudian disimpulkan dan dituangkan kedalam bentuk teks yang tersusun, dan peneliti juga membuat uji coba madu bagi penderita susah BAB dan berhasil pada penerapannya Teknik yang digunakan adalah studi pustaka yang berfokus terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan *thibbun nabawi*, terutama yang berkaitan dengan madu, serta kajian literatur terkait yang mendukung. Selanjutnya, analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dimana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dalam hadis tentang pengobatan herbal dengan madu berdasarkan ajaran nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* (Fajrman Hulu, 2024, p. 146).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah *thibbun nabawi* telah muncul sejak abad ke-13 M yang dinyatakan oleh dokter muslim, hal ini menunjukkan bahwa ilmu kedokteran sudah ada sejak lama. Kata pengobatan diambil dari kata *الطب* yang merupakan isim *masdar* dari kata *يُطِبُّ* yang berarti lembut, ambisi, atau pintar dalam urusan pengobatan. Secara terminologi kata *الطب* berarti ilmu yang berkaitan dengan pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit (Friyadi, 2021, p. 164). Pengobatan *thibbun nabawi* adalah metode bentuk terapi atau cara penyembuhan yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bagi orang yang membutuhkan perawatan intensif berdasarkan wahyu, metode dengan pengobatan nabi ini adalah pengobatan yang terbebas dari menyekutukan Allah (Harahap, 2023, p. 6).

Thibbun nabawi merupakan metode pengobatan nabi yang mejadi pelengkap dan penyempurna bidang kedokteran. Selain itu *thibbun nabawi* juga merujuk kepada ilmu yang membahas tentang penyakit, pengobatan dan perawatan pasien berdasarkan kebiasaan, perbuaan atau perlakuan, perkataan dan persetujuan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. prinsip dasar dalam agama Islam ialah tauhid yang sumber utamanya dari Al quran

dan hadis. Dari Jabir bin ‘Abdillah bahwasannya Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

لكل داء دواء فإذا أصيب دواء برأ بإذن الله عز وجل

“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah itu dengan izin Allah ‘azza wajalla” (HR.Muslim)

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* menjadi teladan manusia dalam segala hal, terutama dibidang kesehatan. Dari banyaknya pengobatan alternatif, tradisional, maupun komplementer namun pengobatan ala nabi masih berperan penting dalam dunia kesehatan saat ini. Hal inilah yang mampu meningkatkan dan mengeksplorasi potensi integrasi *thibbun nabawi* ke dalam rangkaian pengobatan modern. *Thibbun nabawi* sangat menekankan pola hidup sehat, baik kesehatan spiritual maupun fisik agar selaras dengan pemahaman “mencegah lebih baik daripada mengobati”.(Arkananta & Yanni, 2024, p. 112)

Madu menurut KBBI adalah cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah atau Bunga (rasanya manis). Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI). Madu adalah berupa cairan manis yang dihasilkan dari serangga yang menghisab nektar bunga dari berbagai macam pohon. Pengonsumsi madu tidak memiliki batas usia, dari anak-anak hingga orang dewasa masih cocok meminumnya tanpa menimbulkan efek samping (Kudriah et al., 2021, p. 123). Terdapat ungkapan dari Ibnu Qayyim yang dikutip oleh abu umar basyir, bahwa “madu itu bila dicampur dengan minuman, maka akan menjadi minuman. Bila ia digabung dengan makanan, maka ia menjadi makanan. Dan apabila ia dikomposisikan bersama obat, ia juga menjadi obat (Nur, 2022, p. 67).

Dalam satu kilo madu yang dihasilkan lebah, maka lebah pencari madu harus menghisab nektar bunga sebanyak delapan juta bunga. Madu dari pepohonan liar memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan madu dari sarang biasa. Hal ini menunjukkan sulitnya proses penghasilan madu serta keunggulan dalam proses tersebut. Tak heran jika madu memiliki harga yang fantastis dipasaran. Hal itu disebabkan juga karena madu memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi kesehatan tubuh dan aman dikonsumsi oleh anak kecil (Lumbantobing et al., n.d., p. 83).

Didalam madu banyak mengandung zat-zat yang baik untuk tubuh manusia yaitu madu dapat menjadi anti bakteri dan *prebiotic* yang dapat mengatasi diare. Kandungan *antibiotik* pada madu mampu mengatasi bakteri diare dan mampu melawan beberapa organisme *entrophagetic*, yang merupakan spesies dari *Salmonella*, *shigella*, *E coli* (Andayani, 2020, p. 66). Madu tualang memiliki efek anti inflamasi yang dapat

mempercepat penyembuhan luka dan memmbunuh bakteri dikulit yang dapat menjadi pengganti betadine dikala darurat (Ibnu, 2019, p. 14).

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* menyebutkan dalam hadisnya tidak hanya sebatas akidah, ibadah, akhlak dan muamalah. Namun juga membahas hal yang lebih kompherensif mengenai berbagai ilmu yang hanya bisa dibahas oleh para ilmuwan. Terkhusus dalam bidang kesehatan yang tidak semua manusia mampu mendalaminya. Sebagaimana disebutkan dalam sabda beliau.

عن عبدالله قال قال رسول الله ﷺ عليكم بالشفاءين العسل والقرآن.

Artinya: Dari Abdullah dia berkata, Rasul *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “hendaknya kalian menggunakan dua macam obat, madu dan Al quran”.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* tidak menyebutkan bahwa madu mampu menyembuhkan segala macam penyakit, tetapi madu bisa menyembuhkan suatu penyakit atas izin Allah ﷻ (Sunita, Husnel Anwar, 2023, p. 2).

Penggunaan madu dizaman sekarang

Madu merupakan obat herbal yang mudah ditemukan dipasaran. Selain obat, madu juga bisa dijadikan sebagai pengawet alami, pemelihara kesehatan, serta pemanis makanan dan minuman yang tidak memiliki efek samping. Tidak hanya itu, dalam koleksi George Eber yang dibuat sekitar 3.500 tahun lalu, dijelaskan bahwa madu mampu merangsang buang air kecil, membantu pelancaran pencernaan, dan mampu mengobati luka. Madu juga mengandung berbagai mineral penting, seperti magnesium, natrium, kalsium, kalium serta juga mengandung vitamin, seperti thiamin (B1), riboplafin (B2), asam askorbat (C), asam pantotenat, asam folat, vitamin K dan sejenisnya. Dengan banyaknya khasiat yang dimiliki madu, sangat disarankan untuk mengosumsinya setiap hari sebagai bagian dari pola hidup sehat. Mengonsumsi madu dalam jumlah banyak atau mengonsumsi dalam jumlah yang tidak wajar tetap tidak akan menimbulkan efek samping (Fadhil et al., n.d., p. 3).

Kehamilan merupakan suatu masa yang sangat dinanti dan didambakan oleh wanita. Selain kebahagiaan, kehamilan juga menjadi masa yang penuh tantangan, di mana asupan gizi menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh calon ibu. Dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu hamil, madu menjadi salah satu bahan alami yang bisa dikonsumsi, sebab banyaknya khasiat yang terkandung di dalam madu. Sebagai pemanis alami yang kaya akan vitamin, mineral, dan antioksidan, madu telah lama dikenal sebagai obat herbal yang tidak berbahaya jika dikonsumsi oleh ibu hamil. Oleh karena itu, penting untuk mendalami lebih jauh manfaat madu selama masa kehamilan agar bisa memanfaatkannya secara aman dan optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Kafabih dan kawan-kawan dalam

jurnalnya pada tahun 2023 bahwa seluruh ibu hamil yang menjadi objek penelitian mereka memiliki keluhan berupa mual, muntah, dan cepat lelah. Namun setelah diberikan madu untuk dikonsumsi, maka keluhan-keluhan seperti tadi perlahan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa madu memiliki manfaat komplementer yang dapat mengurangi mual, muntah untuk trimester satu pada ibu hamil (Kafabih & Anggraeni, 2023, pp. 478–479).

Pemberian madu untuk mengatasi diare sangat membantu dan bekerja secara efektif untuk menstabilkan sistem pencernaan. Meski saat sembelit madu juga menjadi solusi agar sistem pencernaan lancar tapi dalam keadaan diare madu juga sangat membantu untuk menstabilkan kesehatan secara optimal. Kaitan antara terapi madu dan diare ialah madu memiliki bakterisidal yang bekerja sebagai organisme *enteropathogenic*, termasuk diantaranya spesies dari *salmonella*, *shigella* dan *E.colli*. uji klinis dari pengobatan madu ini sudah diteliti oleh ahli kesehatan, bahwa pada madu alami mampu menghambat perkembangan bakteri didalam tubuh (Deswita, Ira Mulya Sari, n.d., p. 23).

Acne vulgaris ialah jerawat yang muncul saat remaja memasuki masa pubertas dan disertai minyak berlebih, komedo, dan kadang meninggalkan bekas seperti luka dari keberadaan pustula dan papula (Syafi & Sukorejo, 2024, p. 117). Terkadang jerawat tidak hanya tumbuh di wajah, tapi juga di beberapa tempat, seperti lengan, punggung, dada, dan tidak jarang pula tumbuh di area kepala. Perawatan kulit wajah menggunakan madu dapat dibagi menjadi dua, yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan dalam bisa dengan meminum langsung madu sebagai gizi yang mampu melawan bakteri perkembangan jerawat, serta didukung juga dengan makanan-makanan sehat dan menghindari makanan yang mengandung minyak berlebih yang mampu memicu jerawat. Dan pengobatan dari luar, bisa menjadikan madu sebagai masker wajah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Thibbun nabawi sebagai warisan pengobatan dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* memiliki landasan spiritual dan ilmiah yang kuat dalam dunia kesehatan. Salah satu terapi yang sangat dianjurkan adalah penggunaan madu, yang mengandung beragam zat bermanfaat seperti vitamin, mineral, antioksidan, dan antibakteri. Madu telah terbukti membantu dalam berbagai kondisi kesehatan, mulai dari gangguan pencernaan, luka, jerawat, hingga mengurangi keluhan ibu hamil. Selain mudah diakses, madu juga aman untuk dikonsumsi oleh semua kalangan tanpa efek samping yang berarti. Dengan khasiatnya yang luas, madu menjadi simbol pengobatan Islami yang dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam pengobatan modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang

menggabungkan aspek spiritual dan ilmiah dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, R. P. (2020). Madu sebagai terapi komplementer mengatasi diare pada anak balita. *Jurnal*, 7(1), 64–68.
- Arkananta, D., & Yanni, P. (2024). Pengobatan Nabi di era modern: Menjembatani praktik kuno dengan. *Jurnal*, 2(2), 111–139.
- Ayuningtiyas, N., Putri, E., Wulandari, D. A., & Widada, W. (2023). Manfaat madu terhadap imunitas tubuh dalam perspektif pengobatan Islam. *Prosiding*, 35–43.
- Deswita, I., & Sari, D. Y. R. (n.d.). *Pemberian madu dalam asuhan keperawatan anak dengan diare* (I. Wafiqah, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Fadhil, M., Assauqi, F., Widodo, R. A., & Fadillah, F. R. (n.d.). Penggunaan hadis dan Al-Qur'an tentang pengobatan sebagai dasar pengembangan obat herbal modern. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(2), Edisi Juli–Desember.
- Fajrman Hulu, D. L. (2024). Analisis hadis tentang ṭibb al-nabawī: Pengobatan ala Nabi dalam meredakan. *Jurnal*, 18(2).
- Friyadi, A. (2021). Studi analisis hadis ṭibb al-nabawi dan signifikansinya dalam kesehatan tubuh. *Jurnal*, 163–173.
- Harahap, A. P. (2023). Metode pengobatan pada masa Rasūlullāh ṣaw. *Jurnal*, November.
- Ibnu, Y. S. (2019). Potensi madu sebagai terapi topikal otitis eksterna. *Jurnal*, 2071(September), 7–22.
- Kafabih, A., & Anggraeni, V. A. (2023). Manfaat madu untuk kehamilan perspektif tafsir ilmi. *Jurnal*, 3(1), 475–480.
- Kudriah, K., Zaidi, M., & Nurrohmah, N. (2021). Madu dalam Al-Qur'an (Studi penafsiran QS. An-Nahl: 68–69). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v1i2.22>
- Lumbantobing, H. E., Nirwana, A., & Si, M. (n.d.). Lebah dan madu dalam surat An-Nahl. *Jurnal*, 72–87.
- Nur, B. M. (2022). Pemahaman hadis tentang Ath-Thibbun Nabawī: Suatu kajian metodologi. *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*.
- Safitri, E., & Purnobasuki, H. (2022). *Aplikasi madu sebagai aktivator stem cell*. https://www.google.co.id/books/edition/Aplikasi_Madu_sebagai_Aktivator_STEM_CEL/mspuEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Sakri, F. M. (2022). *Madu dan khasiatnya: Suplemen sehat tanpa efek samping*. Diandra Kreatif.
- Salman, Heriadi, & Amirah. (2020). Sistem pakar Thibbun Nabawi. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi, IX(2)*, 151–159.
- Sari, M., & Zuhri, S. (2021). Resepsi Thibbun Nabawi pada hastag #JurusSehatRasulullah (JSR) ala Zaidul Akbar. *Hermeneutik, 15(1)*, 143. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v15i1.9939>
- Sri Wahyuni, M. P. (2023). Kegunaan madu dalam atasi anemia pada remaja putri. *Rena Cipta Mandiri*.
- Sunita, & Husnel Anwar, F. I. (2023). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa, 1(1)*.
- Syafi, S., & Sukorejo, I. (2024). Edukasi manfaat madu untuk pencegahan jerawat bagi santri putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal, 2(2)*, 114–119.